

Pulanglah Musafir dan Senandung Luruh

by Andri Pitoyo

Submission date: 18-Apr-2023 06:22PM (UTC+1000)

Submission ID: 2068170991

File name: Pulanglah_Musafir.docx (13.76K)

Word count: 307

Character count: 1904

Pulanglah Musafir

Tetes air hujan pecah dari langitMu menggetarkan sujudku
Kulihat embun menetes pelan di pucuk daun
Seperti butiran cahaya yang merekah di kisi-kisi langit
Tak pernah terpejam oleh malam yang paling kelam sekalipun
Kumohonkan pada-Mu melati sujudku menjadi sebening embun
yang menyimpan kilau putih memancar ruang semesta

Bersama tetes air hujan yang mengkristal dalam zikirmu sore ini
Aku ingin menjelma laut yang senantiasa menawarkan asin rindu
Merekam gambar-gambar langit dalam hening yang pekat sunyi
Merambati dinding hati menjadi penuh kilau cahaya
Meledak di sepanjang palung-palung waktumu

Maka, bersama musim yang penuh warna ini

Aku, kau, kita senantiasa memohon

¹ Seseorang akan segera mengemasi barang

Berjalan kembali menelusuri lagi jejak-jejak yang dahulu pernah disinggahi

Di antara semak, pasir, bebatuan dan hutan belantara

Kembali ke arah panas api, tempat di mana dulu dia bercengkerama

Pulanglah musafir...enyahlah dari bumiku

pada tempatmu mentakzim kembali

air mata api dan asin keringat nenek moyangmu

kumintakan engkau menjadi debu

yang musnah bersama angin milik-Nya

Senandung Luruh

Ketika waktu berdenyut pada pembuluh jantung
Apa yang dapat dihargai selain pandangan lembutmu
Dan kedipan matamu yang tak bertenaga
Menyuguhkan kesedihan sebentar lagi milikMu!
Begitulah, hari-hari dilandungi ketakutan dan kecemasan
Di ketiaknya benih-benih kelucuan, kepolosan tumbuh
Bagai biji-biji padi yang menjadi

Malam, kuhitung lembar-lembar daun jati yang satu-satu bergiliran memeluk bumi
Seperti mengumpulkan kembali perjalanan hidupmu di rumah ini
Hijau daun yang mengering juga menyimpan peta-peta perjalanan masamu
Dari harum humus tanah tempat dibisikkan kata pertama hingga gudang tua
Tempat menyimpan rahasia gaduhmu bersama saudara-saudara muda

Akar-akar pohon yang meranggas seperti mengingatkan reportase lama
Yang suatu saat menjelma kembali menjadi senandung indah
Di mana kita sekali waktu pernah sesaat bercengkerama
Dan kelak mencoba mengeja kembali suara gagu dan terbata-bata

Kini bersama desahan napas kutiupkan kembali pada cuping telingamu sebongkah doa
Semoga kau mampu menjadi warna indah di bagian bumi ini

untuk yang telah tiada
Nganjuk, 29 April 2020

Pulanglah Musafir dan Senandung Luruh

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

7%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pulanglah Musafir dan Senandung Luruh

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2
